

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah pilihan untuk menempatkan modal untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Pendukung keuangan harus memiliki pilihan untuk mensurvei spekulasi yang layak untuk memberikan pengembalian yang lebih penting dan lebih pas untuk dirinya sendiri. Pendukung keuangan juga harus benar-benar dapat merancang spekulasi yang terkait dengan masa depan mereka. Salah satu usaha pilihan yang saat ini memperoleh ketenaran dan premium di Indonesia adalah investasi tidak langsung atau portofolio investment.

Portofolio investment merupakan investasi sebagai portofolio atau kertas dengan memutuskan untuk mengikat sumber daya yang dimiliki dengan (perlindungan). Salah satu jenis usaha portofolio adalah membeli saham yang diberikan oleh perusahaan publik di pasar modal. Ini lebih masuk akal bila dikontraskan dengan spekulasi langsung yang diidentikkan dengan sumber daya asli. Usaha ini terkait dengan asosiasi langsung pemilik modal dalam pelaksanaan administrasi mereka.

Pada dasarnya, usaha adalah jenis ekonomi syariah yang berfungsi karena dengan menyumbangkan sumber daya yang diklaim menjadi bermanfaat, bermanfaat bagi orang lain, dan juga dapat mendukung pengembangan keuangan. Venture sebagai spekulasi elektif yang dilakukan oleh para financial backer bermaksud untuk mendapatkan berbagai keuntungan di kemudian hari. . Spekulasi harus dimungkinkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan

memasukkan sumber daya ke pasar modal sebagai penawaran. Penunjuk penilaian organisasi adalah biaya persediaan. Jadi jika biaya persediaan meningkat, nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini juga akan mempengaruhi berkembangnya investor dari suatu perusahaan(*deviden*).¹

Penyelenggaraan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 (UUPM). Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu perbuatan yang diidentikkan dengan sumbangan masyarakat dari pertukaran perlindungan, organisasi publik dengan perlindungan yang telah diberikan, seperti halnya pendirian dan pemanggilan yang diidentikkan dengan perlindungan. Sementara itu, perlindungan dalam Pasal 1 angka 5 UU Pasar Modal dinyatakan sebagai perlindungan, yaitu penegasan kewajiban khusus, perlindungan usaha, saham jaminan, bukti kewajiban, unit kerja sama dalam kontrak ventura gabungan, kontrak tindakan prospektif pada perlindungan, dan setiap anak perusahaan perlindungan.²

Pasar modal adalah tempat berkumpulnya pasar organik untuk perlindungan dimana para anggota pasar, khususnya orang-orang atau substansi bisnis yang memiliki cadangan berlimpah (*excess assets*) menempatkan sumber daya ke dalam perlindungan yang disajikan oleh pendukung. Kemudian lagi, organisasi (zat) yang

¹ Sunaryah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 5.

² Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 55.

membutuhkan dukungan menawarkan perlindungan dengan menempatkannya terlebih dahulu dengan badan yang berkuasa di pasar modal sebagai penjamin..³

Pasar modal memberikan pilihan pembiayaan jangka panjang bagi organisasi. Aset yang ditawarkan adalah sebagai proteksi atau proteksi dengan masa pengembangan di atas satu tahun. Di pasar modal, organisasi dapat meningkatkan aset dengan menjual kebebasan kepemilikan organisasi kepada pendukung keuangan. Sementara itu, sebagai trade-off untuk spekulasi mereka, pendukung keuangan akan diuntungkan.

Melihat apa yang telah digambarkan, para investor tentunya diuntungkan dengan hadirnya pasar modal, khususnya sebagai pilihan berbeda dengan membuat usaha. Perlu juga diingat bahwa bursa di pasar modal memiliki tingkat bahaya, salah satunya adalah peluang kemalangan. Derajat resiko tercermin dari kerentanan keuntungan yang akan diperoleh oleh financial backer nantinya, namun tingkat resiko ini juga diimbangi dengan tingkat pengembalian yang diantisipasi. Semakin tinggi bahaya spekulasi, semakin tinggi pula peluang keuntungan yang akan diperoleh nantinya.

Saham, surat berharga, dan berbagai proteksi dipertukarkan di pasar modal. Penawaran adalah proteksi di pasar modal yang dipertukarkan secara teratur di pasar modal kontras dengan proteksi yang berbeda. keuntungan dan modal bertambah.⁴

³ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 6, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 5.

⁴ Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati, "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share pada Harga Saham, dalam <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/21667/pdf> diakses tanggal 3 Desember 2020.

Dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan maka keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan kemudian di investasikan di pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dapat dijadikan alternatif dan berperan penting bagi perusahaan maupun masyarakat dalam pengelolaan modal dan sarana berinvestasi. Investasi di pasar modal harus memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang kemungkinan bakal terjadi.

Pasar modal sebagian besar merupakan tempat berkumpulnya para penawar dan kepentingan proteksi. Ini adalah tempat di mana anggota pasar, khususnya orang atau elemen bisnis yang memiliki cadangan berlebih (kelebihan aset) menempatkan sumber daya ke dalam perlindungan yang disajikan oleh pendukung. Pasar modal juga berperan dalam mendukung peningkatan pelaksanaan kemajuan masyarakat dalam hal peningkatan nilai, pembangunan, dan ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap perluasan bantuan pemerintah perorangan. Selain memainkan peran penting bagi perekonomian Indonesia, pasar modal juga melakukan dua kapasitas: pertama, sebagai metode untuk pembiayaan bisnis atau sebagai metode bagi organisasi untuk memperoleh aset dari daerah pendukung keuangan. Kedua, ini adalah metode bagi orang-orang pada umumnya untuk memasukkan sumber daya ke dalam instrumen keuangan.⁵

Proporsi kelangsungan hidup pengurus dalam menangani usahanya dapat diketahui dengan tingkat Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya. Semakin tinggi tingkat Return On Assets

⁵ Martalena, dan Malinda, *Pengantar Pasar Modal* (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 3.

(ROA), semakin baik kegunaan organisasi dalam memperoleh keuntungan bersih. Ini juga akan membangun kualitas perusahaan yang menarik bagi para pendukung keuangan, karena tingkat pengembalian atau keuntungan akan jauh lebih menonjol.

Satu hal lagi yang mendasar bagi para financial backer yang akan memasukkan sumber daya ke dalam organisasi adalah mengetahui data tentang tingkat Earning Per Share (EPS). Proporsi ini adalah salah satu proporsi moneter yang biasanya digunakan untuk mengukur laju keuntungan dari suatu usaha. Earning Per Share (EPS) adalah pemeriksaan antara keuntungan bersih setelah biaya dengan jumlah penawaran yang luar biasa. Bagi para pendukung keuangan, data tentang tingkat Earning Per Share (EPS) merupakan data yang dianggap berharga karena dapat menggambarkan kemungkinan keuntungan dalam organisasi tempat mereka menempatkan sumber daya ke masa depan.

Salah satu keuntungan yang akan diperoleh para Investor adalah peredaran keuntungan. Jadi, keuntungan dapat diartikan sebagai manfaat organisasi yang diedarkan kepada investor (pendukung keuangan). Keuntungan adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh organisasi dan diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh organisasi. RUPS.⁶

Strategi keuntungan organisasi tercermin dalam Dividend Payout Ratio (DPR), yang merupakan tingkat keuntungan yang tersebar sebagai keuntungan uang. Ini menyiratkan bahwa ukuran Dividend Payout Ratio (DPR) akan mempengaruhi usaha investor dan sekali lagi mempengaruhi kondisi moneter

⁶Nurul Huda dan Mohammad Heykal, Lembaga dan Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis, hlm. 231.

organisasi. Semakin tinggi Dividend Payout Ratio (DPR) akan membantu pihak yang berspekulasi, namun bagi organisasi akan melemahkan internal financial , karena menurunkan pendapatan yang ditahan. Lagi pula, jika proporsi pembayaran keuntungan lebih sederhana, itu akan tidak menguntungkan bagi investor (pendukung keuangan), namun keuangan internal organisasi semakin kuat..⁷

Dividend Payout Ratio (DPR) atau proporsi pembayaran keuntungan adalah proporsi antara keuntungan per penawaran dan pendapatan per saham. manfaat bagi organisasi sama seperti untuk pendukung keuangan. Untuk organisasi, tingkat Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan untuk menentukan tingkat dispersi laba dan pendapatan yang ditahan yang akan digunakan sebagai aset untuk tugas-tugas organisasi. Sehubungan dengan pendukung keuangan, tingkat Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan untuk menentukan pilihan spekulasi.

Strategi laba suatu organisasi dipengaruhi oleh beberapa komponen. Ada faktor-faktor yang dapat mengurangi dan membangun tingkat Dividend Payout Ratio (DPR). Variabel yang mempengaruhi dan dapat menurunkan tingkat keuntungan adalah potensi tanaman dan kewajiban teman. Semakin tinggi potensi pengembangan dan kewajiban, semakin tinggi bobot dan izin organisasi untuk memegang manfaat sehingga angsuran keuntungan akan lebih sederhana. Penghibur yang berdampak dan dapat membangun tingkat keuntungan adalah posisi kas, ukuran perusahaan, serta profitabilitas. Semakin tinggi atau kuat posisi

⁷ Inta Budi Setyanusa dan Rosmawati, "Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012), dalam <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=253314> diakses tanggal 3 Desember 2020.

kas, ukuran, serta profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen pada investor.

Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) adalah proporsi manfaat untuk mengukur tingkat keuntungan bersih. Jika return On Assets (ROA) mengukur tingkat keuntungan bersih dibandingkan dengan sumber daya pada umumnya, sedangkan Earning Per Share (EPS) mengukur tingkat kompensasi total dibandingkan dengan jumlah penawaran luar biasa. Tingkat Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) yang menggambarkan produktivitas kemudian akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang dituangkan dalam Dividend Payout Ratio (DPR).

penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) telah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setiowati dengan judul Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Assets (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2008-2010. Dalam penelitian ini, telah ditunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif pada Dividend Payout Ratio (DPR). Sedangkan variabel debt To Equity Ratio (DER) memiliki dampak negatif tidak signifikan terhadap perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah Periode 2008-2010.⁸

⁸ Yuni Setiowati, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Assets (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2008-2010", dalam <http://lib.unnes.ac.id/17847/1/7311409028.pdf>. diakses tanggal 3 Desember 2020.

Return On Assets (ROA) adalah perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kapasitas modal menempatkan sumber daya menjadi sumber daya yang lengkap untuk menghasilkan manfaat perusahaan. *Return on Assets* (ROA) memiliki hubungan atau hubungan positif dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Nilai hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA), semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno, bahwa semakin *Return On Assets* (ROA) menunjukkan peningkatan, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan meningkat.⁹

Selain *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Earning Per Share* (EPS) adalah proporsi kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat per porsi pemilik. Manfaat yang memiliki hak untuk dibagikan sebagai keuntungan akan menjadi manfaat setelah organisasi memenuhi semua komitmen kepentingan dan kewajiban. Semakin diperhatikan *Earning Per Share* (EPS), semakin meningkat keuntungan yang didapat oleh pemberi dana juga menunjukkan semakin baik kondisi fungsional perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dapat dibagikan kepada investor, semakin besar pula angsuran keuntungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Earning Per Share* (EPS), semakin tinggi pula tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR).

⁹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), hlm. 69.

Berdasarkan teori tersebut, Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Peneliti merumuskan bahwa peningkatan Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) sejalan dengan peningkatan Dividend Payout Ratio (DPR).

Berikut data *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Akr Corporindo Tbk. Periode 2010-2019.

Tabel 1.1
Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT. Akr Corporindo Tbk. Periode 2010-2019

Tahun	Return On Assets (ROA)		Earning Per Share (EPS)		Dividend Payout Ratio (DPR)	
	ROA	Δ	EPS	Δ	DPR	Δ
2009	7,73		87,54		28,57	
2010	4,2	↓	81,97	↓	203,73	↑
2011	7,4	↑	133,75	↑	168,22	↓
2012	5,5	↓	153,40	↑	26,08	↓
2013	4,4	↓	167,05	↑	68,84	↑
2014	5,5	↑	206,99	↑	62,80	↓
2015	6,8	↑	262,36	↑	45,74	↓
2016	6,4	↓	253,22	↓	47,39	↑
2017	7,1	↑	254,40	↑	66,68	↑
2018	8,2	↑	413,115	↑	37,13	↓
2019	3,3	↓	180,28	↓	45,89	↑

Sumber : www.idx.co.id

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Akr Corprindo Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tahun 2010 *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami penurunan masing-masing menjadi 4,2 dan 81,97. Namun *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami peningkatan menjadi 203,73. Pada tahun 2011 *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami peningkatan menjadi 7,4 dan 133,75, namun tidak diikuti oleh *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang mengalami penurunan menjadi 168,22.

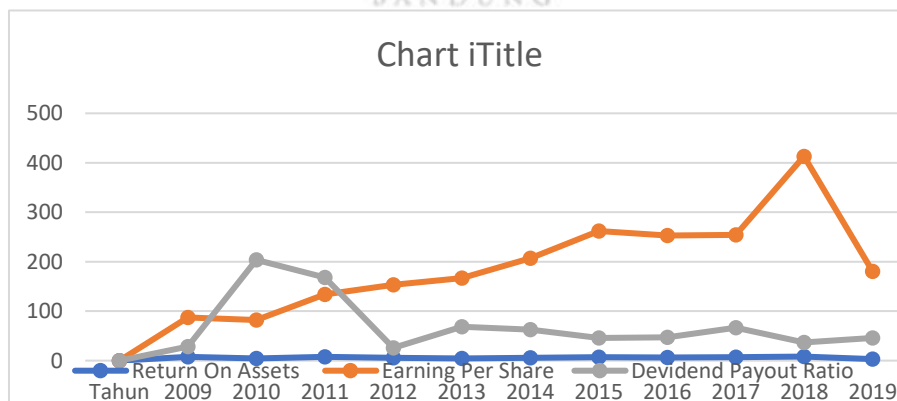
Tahun 2012 *Earning Per Share (EPS)* mengalami peningkatan menjadi 153,40, namun tidak diikuti oleh *Return On Assets (ROA)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang masing-masing mengalami penurunan menjadi 5,5 dan 26,08. Sedangkan pada 2013 *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami peningkatan menjadi 167,04 dan 68,84. Namun, *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan menjadi 4,4. Pada tahun 2014 *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami peningkatan masing-masing menjadi 5,5 dan 206,99, sementara *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami penurunan menjadi 62,80.

Pada tahun 2015 *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami peningkatan menjadi 6,8 dan 262,36, sementara *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami penurunan menjadi 45,74. Lalu, tahun 2016 *Return On Assets*

(ROA) dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami penurunan masing masing menjadi 6,4 dan 253,22. Sedangkan *Dividen Payout Ratio (DPR)* mengalami peningkatan menjadi 47,39,

Kemudian, tahun 2017 *Return On Assets (ROA)* dan *Earing Per Share (EPS)* mengalami peningkatan masing menjadi 7,1 dan 254,40 dengan diikuti *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang mengalami peningkatan juga menjadi 66,68. Tahun 2018 terjadi lagi peningkatan pad*Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* masing-masing menjadi 8,2 dan 413,115, namun berbeda dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang mengalami penurunan menjadi 37,13. Tahun 2019 *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* mengalami penurunan Masing masing menjadi 3,3 dan 180,28. Namun *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami peningkatan menjadi 45,89.

Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Akr Corporindo Tbk periode 2010-2019 sebagai berikut:



Gambar 1.1

Return On Assets (ROA), Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio (DPR) PT. Akr Corporindo Tbk Periode 2010-2019

Berdasarkan pada grafik di atas, menggambarkan fluktuasi *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Akr Corporindo Tbk. yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Meningkatnya *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* akan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang dimiliki perusahaan, sedangkan menurunnya *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* akan berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang dimiliki perusahaan pula.

Dalam teori menyatakan bahwa ketika *Return On Assets (ROA)* terjadi kenaikan dan *Earning Per Share (EPS)* juga naik maka *Dividend Payout Ratio (DPR)* juga akan terjadi kenaikan begitupun sebaliknya. Jika *Return On Assets (ROA)* turun dan *Earning Per Share (EPS)* terjadi penurunan maka *Dividend Payout Ratio (DPR)* juga akan turun.

Berlandaskan dari pemaparan tersebut, ada ketidaksesuaian antara teori dan information di lapangan. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* akan diikuti dengan kenaikan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pula, begitupun sebaliknya. Penurunan yang terjadi pada *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* di tahun 2016 dan 2019 tidak berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout ratio (DPR)* dengan dibuktikan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* tetap mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, kenaikan *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* pada tahun 2011,2014,2015 dan 2018 tidak

berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan dibuktikan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengalami penurunan.

B. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, sangat penting Diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga variabel-variabel penyebab dapat diketahui. Jadi penulis tertarik untuk mengarahkan penelitian skripsi dengan judul *Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT Akr Corporindo Tbk. Periode 2010-2019)*.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Masalah penelitian dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang mempersoalkan suatu variabel/hubungan antara satu atau lebih variabel pada suatu fenomena. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa Besar pengaruh *Return On Assets (ROA)* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Akr Corporindo Tbk periode 2010-2019?
2. Seberapa Besar pengaruh *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Akr Corporindo Tbk periode 2010-2019?
3. Seberapa Besar pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Akr Corporindo Tbk periode 2010-2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat didefinisikan sebagai pencapaian dalam suatu penelitian. Serta, memiliki konsistensi dalam suatu masalah atau pertanyaan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Akr Corporindo Tbk periode 2010-2019;
- 2 Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Akr Corporindo Tbk periode 2010-2019;
- 3 Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap *Dividend Payout ratio (DPR)* pada PT. Akr Corporindo, Tbk periode 2010-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini Diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap beberapa pihak secara akademis dan praktis diantaranya :

- 1 Kegunaan Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka dan bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya. Serta, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai investasi saham syariah di pasar modal syariah dan variabel variabel yang terkait dalam penelitian ini.

- 2 Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengukuran kinerja perusahaan dalam pengelolaan saham. Serta, untuk tetap konsisten mempertahankan kegiatan

usaha yang sesuai prinsip syariah dan tetap tercatat di *Jakarta Islamic index* (jii). Hal ini juga dapat memotivasi perusahaan lain yang dalam menjalankan usahanya belum sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, investor bisa mengetahui dari hasil penelitian ini mengenai perkembangan perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh supaya investor tetap menginvestasikan dananya pada PT. Akr Corporindo Tbk dan cenderung lebih memilih menginvestasikan dananya pada saham syariah serta pada instrumen pasar modal syariah lainnya.

